

MODEL PEMBINAAN MANASIK JAMAAH CALON HAJI LANSIA DI KBIHU NU KOTA SEMARANG DALAM MENGHADAPI MUSIM HAJI TAHUN 2024

Muhammad Faqih

Universitas Islam Negeri Walisongo
2101056042@student.walisongo.ac.id

Hasyim Hasanah

Universitas Islam Negeri Walisongo
hasyim.hasanah@walisongo.com

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk memberikan suatu model pembinaan yang tepat dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialami oleh jemaah calon haji lansia di KBIHU NU Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Studi ini menghasilkan dua temuan, pertama terdapat tiga permasalahan yang dialami oleh jemaah lansia yakni jemaah masih minim akan pemahaman tentang pelaksanaan ritual haji, jemaah mulai meragukan akan keberadaan Allah sehingga menimbulkan akan keputus asaan terhadap Allah, dan kurangnya kesadaran jemaah mengenai akan pentingnya isthita'ah kesehatan. Yang kedua upaya pembinaan yang dilakukan oleh KBIHU NU untuk menangani tiga permasalahan jemaah tersebut, maka membutuhkan tiga model pembinaan yakni: a) bimbingan persenoal kepada jemaah, b) motivasi spiritual atau mauizah hasanah, c) melakukan penyuluhan dan bekerjasama dengan dinas kesehatan.

Kata Kunci : model pembinaan, jemaah lansia, KBIHU NU

Abstract

This study aims to provide an appropriate coaching model in overcoming the problems experienced by elderly Hajj pilgrims at KBIHU NU Semarang City. This research uses a qualitative approach and uses descriptive-qualitative methods. This study produced two findings, firstly, there were three problems experienced by elderly pilgrims, namely the congregation still had minimal understanding of the implementation of the Hajj rituals, the congregation began to doubt the existence of Allah, giving rise to despair towards Allah, and the congregation lacked awareness regarding the importance of isthita'ah. health. Secondly, the coaching efforts carried out by KBIHU NU to handle the three problems of the congregation require three coaching models, namely: a) percent guidance to the congregation, b) spiritual motivation or mauizah hasanah, c) conducting counseling and collaborating with the health service.

Keywords: coaching model, elderly congregation, KBIHU NU



© Author(s) 2024

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Kegiatan haji yang kompleks memunculkan berbagai permasalahan yang butuh penyelesaian segera terutama untuk menghadapi musim haji pada tahun 2024. Data kementerian agama (kemenag.go.id) menyebutkan bahwa 79% jemaah haji kurang mandiri. Syarifuddin dkk., dan Deswara juga menyebutkan bahwa jemaah haji, sering mengalami problem ketidak mandirian yang mengakibatkan pada faktor kesehatan jemaah, hal ini semakin dikuatkan oleh ragam usia calon jemaah haji, dari yang usia anak, remaja, dewasa, sampai lanjut usia, tak hanya itu, tingkat pendidikan juga memiliki pengaruh terhadap ketidak mampuan jemaah menjalankan ibadahnya secara mandiri, promblem ketidak mandirian jemaah tampak nyata ketika melaksanakan kegiatan ibadah haji ditanah suci.^{1,2} Hal ini tampak nyata terutama pada jemaah haji yang tergabung didalam Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Umroh (KBIHU), banyak jemaah yang menggantungkan kegiatan mereka selama 40 hari di Tanah Suci kepada KBIHU, maka dari itu banyak jemaah yang tidak bisa melakukan kegiaian lainnya jika tidak di dampingi oleh pihak KBIHU. Data lain tentang ketidakmandirian jemaah ditunjukkannya laporan dari penyelenggaraan ibadah haji tahunan, bahwa para jemaah umumnya selalu berkelompok/bergerombol dalam melaksanakan aktivitas, tiba-tiba hilang secara berkelompok dan tidak dapat kembali ke maktab.³ Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan.⁴

Mengingat amanat Undang-Undang No. 8 Tahun 2019 menyebutkan bahwa dalam penyelenggaraan Ibadah Haji penting untuk mewujudkan kemandirian dan ketangguhan jemaah yang akan menghasilkan kepada suatu kesehatan jemaah selama pelaksanaan ibadah haji.⁵ Oleh sebab itu, maka pihak KBIHU harus memiliki suatu model pembinaan yang menciptakan suatu kemandirian dan ketahanan tubuh atau kesehatan jemaah selama melaksanakan ibadah haji. Sesuai Keputusan Menteri Agama No 811 tahun 2020 tentang KBIHU menyebutkan bahwa Kelompok Bimbingan Haji dan Umroh memiliki kewajiban untuk membimbing dan mendampingi calon jemaah haji dan umroh.⁶ KBIHU seharusnya juga memiliki fungsi dan peran

¹ Sadli Syarifuddin, Dhani Wijaya, dan Lailatul Masudah, "Persepsi Calon Jamaah Haji Terhadap Program Interprofessional Education Berbasis Kesehatan Haji," *Journal of Islamic Pharmacy* 7, no. 2 (2023): 129–32, <https://doi.org/10.18860/jip.v7i2.17655>.

² Primadatu Deswara, "Isthita'ah Kesehatan Jemaah Haji," *Jurnal Persada Husada Indonesia* 10, no. 37 (2023): 28–36, <https://doi.org/10.56014/jphi.v10i37.368>.

³ Republik Indonesia Kemenag, "Laporan Penyelenggaraan Ibadah Haji" (Jakarta, 2010).

⁴ Muh Saerozi, "Teknik Pembelajaran Kolaboratif Untuk Memandirikan Calon Jamaah Haji Pada Kelompok Bimbingan Haji Masjid Istiqamah Unggaran," *Inferensi* 6, no. 2 (2015): 45, <https://doi.org/10.18326/infsl3.v8i1.45-67>.

⁵ Presiden RI, "Undang-undang Nomor 8 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umroh" (Jakarta, 2019).

⁶ Departemen Agama RI, "KMA Nomor 811 Tahun 2020 tentang Izin Penyelenggaraan Kelompok Ibadah Haji sebagai Bimbingan Ibadah Haji dan Umroh" (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020).

yang harusnya berkontribusi langsung dalam membentuk kemandirian jemaah haji utamanya dalam masa bimbingan di Tanah Air.⁷

Isthita'ah kesehatan adalah modal dalam perjalanan kegiatan ibadah haji, kondisi kesehatan yang kurang baik dapat membuat proses pelaksanaan ibadah haji menjadi kurang maksimal, berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI NO. 1394/MENKES/SK/XI/2002 menimbang bahwa penyelenggaraan ibadah haji tidak saja memerlukan aspek tuntutan agama tapi juga kesiapan fisik agar kegiatan ibadah haji dapat berjalan dengan maksimal, tertib, dan lancar. Isthita'ah merupakan kemampuan jemaah untuk melaksanakan ibadah haji secara khushyuk secara lahiriyah, batiniyah, terpelihara dan selamat, tanpa mengabaikan tanggung jawabnya terhadap keluarga, isthita'ah kesehatan jemaah adalah kemampuan jemaah dari segi kesehatan meliputi pemeriksaan fisik dan mental yang terukur dengan pemeriksaan yang bertanggung jawab supaya jemaah dapat menjalankan dan mengamalkan ibadahnya sesuai dengan perintah agama islam.⁸

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anas dkk., Anasom & Hasanah, dan Rozaq dkk., yang mengkaji tentang Pembinaan Kemandirian Jemaah Calon Haji oleh KBIHU Kota Semarang, penelitian ini mendiskripsikan dan menganalisis apa saja bentuk ketidakmandirian jemaah calon haji dan jemaah haji lanjut usia. Selain itu juga menemukan model peer guiding yang diimplementasikan dalam mewujudkan kemandirian dan ketangguhan jemaah haji lanjut usia yang melaksanakan ibadah haji.^{9,10,11}

Mengevaluasi dari kegiatan ibadah haji pada tahun 2023 yang mana rata-rata usia jemaah yaitu lansia.^{12,13} Masih banyak menimbulkan suatu permasalahan seperti ketidakmandirian spiritual, keisthita'ahan kesehatan dan intelektual atau pengetahuan jemaah lansia dikarenakan kurang tepatnya suatu metode pembinaan yang dipakai dalam membina jemaah lansia seperti pemesanan dan pemakaian alat kursi roda sampai penurunan kemampuan fisik jemaah, maka dari itu dibutuhkannya suatu model pembinaan yang tepat di KBIHU NU Kota Semarang untuk mengatasi ketidak-kemandirian dan keisthita'ah kesehatan jemaah lansia dalam melaksanakan

⁷ Muhammad Joko Susilo, Ahmad Syarifudin, dan Hidayat Ht, "Pengaruh Bimbingan Manasik Haji terhadap Kemandirian Jamaah KBIHU Al-Muhajirin Palembang," 2023, 11–19.

⁸ Syarifuddin, Wijaya, dan Masudah, "Persepsi Calon Jamaah Haji Terhadap Program Interprofessional Education Berbasis Kesehatan Haji."

⁹ Ahmad Anas, Vina Darissurayya, dan Muhammad Abdul Qodir, *Pembinaan Kemandirian Jemaah Calon Haji oleh KBIHU Kota Semarang* (Semarang: LP2M UIN Walisongo, 2022).

¹⁰ Anasom Anasom dan Hasyim Hasanah, *Guiding Manasik Haji: Sertifikasi Pembimbing Profesional* (Fatawa Publishing, 2021).

¹¹ Abdul Rozaq, Hasyim Hasanah, dan Abdul Sattar, *PEER GUIDING Implementasi Model Kemandirian dan Ketangguhan Jemaah Haji* (Tim Fatawa Publishing, 2022).

¹² Farhaini Nurul, dkk., "Jurnal Pendidikan dan Konseling," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 4093–96.

¹³ Sri Lestari dan Sugiharto Sugiharto, "Evaluasi Penyelenggaraan Manasik Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (Kbih) An-Nihayah Karawang Tahun 2019," *Jurnal Manajemen Dakwah* 8, no. 1 (2021): 109–23, <https://doi.org/10.15408/jmd.v8i1.19924>.

ibadah haji pada tahun 2024. Maka dari itu studi penelitian ini bertujuan untuk memberikan suatu model pembinaan yang tepat dalam membimbing jemaah calon haji tahun 2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian kualitatif karena data yang dianalisis bersifat kualitatif. Selain itu, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan. Penelitian kualitatif digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

Metode penelitian kualitatif dilakukan secara intensif. Peneliti ikut berpartisipasi dalam waktu yang cukup lama di lapangan, mencatat dengan hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan menyusun laporan penelitian secara mendetail.¹⁴ Sumber data primer utama berasal dari wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Umroh (KBIHU) Kota Semarang, sementara sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku, artikel, dan sumber lainnya yang relevan dengan model pembinaan haji ini.

Penelitian ini diarahkan untuk mengembangkan pemahaman tentang model pembinaan haji dengan memanfaatkan data kualitatif yang diperoleh melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian dan analisis dokumen. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti, serta memperkaya pemahaman terhadap kompleksitas model pembinaan haji yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembinaan jemaah calon haji diartikan sebagai hal yang penting dalam proses penyelenggaraan ibadah haji, karena dengan pembinaan akan memberikan pemahaman yang utuh kepada jemaah calon haji terkait penyelenggaraan ibadah haji, sehingga dalam pelaksanaannya baik ketika pemberangkatan, saat di Tanah Suci hingga kembali ke Tanah Air jemaah dapat melaksanakannya dengan lancar.¹⁵ Guna memberikan pemahaman mengenai konsep dasar pembinaan jemaah calon haji, terlebih dahulu akan penulis jelaskan juga sistem berdasarkan pada prinsip tertentu guna mencapai sebuah tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dengan upaya dan hasil yang sebesar-besarnya. mengenai konsep pembinaan. Pembinaan pada prinsipnya diarahkan pada usaha perkembangan diri individu, untuk mencapai sesuatu yang telah direncanakan.

¹⁴ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Harfa Creative, 2023).

¹⁵ Anas, Darissurayya, dan Qodir, *Pembinaan Kemandirian Jemaah Calon Haji oleh KBIHU Kota Semarang*.

Pembinaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai sebuah usaha, tindakan dan juga kegiatan yang dilakukan dengan efektif dan efisien guna mendapatkan hasil yang lebih baik, dengan tetap mempertahankan apa yang telah ada dan menyempurnakan sesuai apa yang diharapkan. Sedangkan pembinaan secara istilah adalah sebuah proses penggunaan sumber daya manusia, waktu, alat peraga, uang, metode dan juga sistem yang didasarkan pada prinsip tertentu guna mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dengan usaha dan hasil yang maksimal.¹⁶ Bisa disimpulkan bahwasanya pembinaan terhadap jemaah haruslah memiliki model, maka dari itu peneliti berfokus kepada model pembinaan yang akan mengacu pada tiga aspek yaitu aspek kemandirian spiritual jemaah lansia, aspek isthita'ah kesehatan jemaah lansia dan pengetahuan jemaah lansia di KBIHU NU Kota Semarang.

A. Problem yang dihadapi Jemaah Haji Lansia di KBIHU NU

Berdasarkan penelitian penulis yang menggunakan analisis snowball & purposive di KBIHU NU Kota Semarang, terdapat 53 jemaah lansia dari 193 jemaah dan dari 53 jemaah lansia terdapat 35 jemaah lansia yang memiliki permasalahan, maka dari itu dibutuhkannya sebuah penanganan khusus terhadap jemaah lansia mengenai kemandirian spiritual, keisthita'ah kesehatan dan intelektual/pengetahuan jemaah lansia, masih banyak menimbulkan suatu permasalahan dikarenakan kurang tepatnya suatu metode pembinaan yang dipakai dalam membina jemaah lansia, problem 35 jemaah calon haji lansia di KBIHU NU Kota Semarang memiliki tiga aspek yang sudah tertera pada tabel 1.

¹⁶ Dwi Novia Khasanah dan Irmantara Subagio, "Pembinaan Cabang Olahraga Bolavoli Putri Junior Petrokimia Gresik Tahun 2018," *Prestasi Olahraga* 2, no. 1 (2019).

Tabel 1
Problem Jemaah Calon Haji Lansia di KBIHU NU Kota Semarang

No	Aspek	Indikator	Nama Jemaah
1	Pemahaman / Intelektual	Jemaah masih minim pemahaman tentang praktek ritual haji.	AF, SM, Y, SN, SO, SN, MH, PO, MS, SJ, SY, ST.
2	Spiritual	Jemaah mulai meragukan keberadaan Allah sehingga menimbulkan rasa keputus asaan didalam diri jemaah terhadap Allah.	SR, SH, KN, SM, NG, JY, SS, SI, KH, ST.
3	Isthita'ah kesehatan	Kurangnya kesadaran didalam diri jemaah akan pentingnya sebuah ke isthita'ah kesehatan.	PR, UT, SN, SA, DM, NH, SM, SG, MN, UG, LI, SU,SA, TN

Problem minimnya pemahaman jemaah terkait ritual haji berjumlah 12 jemaah, Ketidakmandirian intelektual berhubungan dengan ketidak mampuan memahami seluk beluk ibadah haji.¹⁷ Ketidakmandirian intelektual biasanya terkait dengan pengetahuan tentang syarat, rukun, dan wawasan haji. Ketidakmandirian intelektual juga berkaitan dengan berbagai pengetahuan tentang masalah yang sedang dihadapi. Sebagian besar jemaah memiliki persoalan dalam pemahaman dan wawasan ibadah haji. Pengetahuan agama yang terbatas dan sangat berbeda-beda, hal ini disebabkan sebagian besar jemaah merupakan lulusan menengah ke bawah dan biasanya memiliki pengetahuan agama yang belum mencukupi. Selain itu juga ketidak mandirian intelektual berhubungan dengan wawasan kehajian meliputi suplemen pengetahuan berupa larangan haji- umrah, konsep mabrur, perjalanan, perlindungan, pelayanan, akomodasi dan regulasi. Studi yang sama juga dilakukan oleh Widyarini yang menyebutkan bahwa jemaah yang berafiliasi pada kelompok bimbingan biasanya didominasi oleh jemaah yang memiliki pengetahuan relative rendah.¹⁸

Tingkat pengetahuan agama berarti berhubungan dengan persepsi seseorang tentang agamanya. Menurut Syafe'i tingkat pengetahuan agama merupakan kadar pengetahuan seseorang terhadap seluk beluk ajaran agamanya, hal ini masuk dalam domain kognitif untuk mengatur

¹⁷ Susilo, Syarifudin, dan Ht, "Pengaruh Bimbingan Manasik Haji terhadap Kemandirian Jamaah KBIHU Al-Muhajirin Palembang."

¹⁸ Widyarini, "Manajemen Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH)," *Bisnis Islam* / VII, no. 2 (2013): 164–85.

prilaku seseorang.¹⁹ Mufnaetty & Hasany mengatakan bahwa pengetahuan jemaah dapat ditingkatkan dengan adanya asistensi dari peran pembimbing. Asistensi tersebut dilakukan secara intensif dan memberikan pendampingan manasik, tingkat pengetahuan nantinya diharapkan dapat lebih meningkat.²⁰

Problem spritual berjumlah 10 jemaah, ketidak-mandirian spritual berhubungan dengan keyakinan jemaah terhadap kekuasaan Allah. Biasanya wujud problem ketidakmandirian spritual ini berupa pemahaman wawasan keislaman yang masih rendah, kurang mampu menghargai diri sendiri dan orang lain, putus asa terhadap takdir Allah dan juga keyakinan terhadap Allah yang berkurang.

Problem isthita'ah kesehatan berjumlah 13 jemaah, kurangnya kesadaran jemaah terhadap Kesehatan ditunjukkan dengan kondisi fisik yang kurang sehat dan mudah terkena penyakit. Aspek kesehatan juga berhubungan dengan pencegahan kekambuhan penyakit yang diderita sehingga tidak kembali kambuh.²¹ Jemaah haji lansia telah mengalami proses penuaan dan penurunan daya tahan tubuh, ditandai dengan semakin rentannya tubuh terhadap serangan berbagai macam bentuk penyakit yang dapat menyebabkan pada kematian.²² Bertambahnya usia berakibat pada terjadinya penurunan dan perubahan struktur serta fungsi sel, aspek isthita'ah kesehatan mestinya ditunjukkan dengan kemampuan menjaga kesehatan dan mencegah terjadinya keluhan sakit pada diri seseorang, realitas ini tentu sesuai dengan proses penuaan yang terjadi pada setiap individu, semakin bertambah usia, maka akan semakin banyak persoalan yang dihadapi, semakin kompleks kondisi kesehatan yang dialami. Hasil penelitian Rozak, dkk menyebutkan bahwa jemaah haji yang didominasi kelompok lansia telah mengalami penurunan kesehatan, hal ini berdampak pada berbagai ritual ibadah yang seharusnya bisa dilakukan secara maksimal.²³

Dari semua jemaah lansia yang berjumlah 53, yang mengalami problem intelektual 12 jemaah lansia, problem spritual 10 jemaah lansia dan problem isthita'ah kesehatan 13 jemaah lansia, maka keseluruhannya berjumlah 35 jemaah lansia yang perlu mendapatkan pembinaan khusus yang sesuai dengan problem yang dialami oleh para jemaah lansia.

¹⁹ Imam Syafe'i, "Pengaruh Tingkat Pengetahuan Agama Terhadap Persepsi Mahasiswa Pada Gerakan Radikalisme Berbasis Agama (Studi pada Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung)," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2018): 61, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i1.2606>.

²⁰ Mufnaetty dan Tabry Hasany, "Tingkat Pengetahuan Calon Haji Sebelum dan Sesudah Mengikuti Pelatihan Manasik Haji," *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS 2010*, 2010, 233–37.

²¹ Asep Kusnali dkk., "Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Jemaah Haji terkait Istithaah Kesehatan di Indonesia," *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan* 22, no. 4 (2020): 245–54, <https://doi.org/10.22435/hsr.v22i4.2244>.

²² Tiodora Hadumaon Siagian, "Corona Dengan Discourse Network Analysis," *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia* 09, no. 02 (2020): 98–106.

²³ Rozaq, Hasanah, dan Sattar, *PEER GUIDING Implementasi Model Kemandirian dan Ketangguhan Jemaah Haji*.

B. Model Pembinaan

Tabel II
Model pembinaan jemaah lansia beserta perubahannya

No	Problem jemaah	Model pembinaan	Perubahan
1	Jemaah masih minim pemahaman tentang praktek ritual haji.	Memberikan bimbingan personal kepada jemaah	Jemaah lebih memahami tentang ritual ibadah haji
2	Jemaah mulai meragukan keberadaan Allah sehingga menimbulkan rasa keputus asaan didalam diri jemaah terhadap Allah.	Memberikan Motivasi spiritual dan mauidoh hasanah kepada jemaah	Jemaah lebih beriman kepada Allah dan tidak mudah putus asa
3	Kurangnya kesadaran didalam diri jemaah akan pentingnya sebuah keistihita'ah kesehatan.	Melakukan penyuluhan dan bekerjasama dengan dinas kesehatan mengenai pentingnya sebuah kesehatan	Jemaah rutin untuk mengkonsumsi vitamin, menjaga pola tidur dan pola makan

Tabel II menunjukkan bahwa terjadi sebuah perubahan yang dialami oleh para jemaah lansia setelah mendapatkan model pembinaan yang sesuai dengan problem-problem yang dialami oleh para jemaah lansia. Problem jemaah lansia yang pertama adalah jemaah masih minim pemahaman tentang ritual haji untuk model pembinaannya adalah memberikan bimbingan personal kepada jemaah terkait ritual-ritual haji dan hal ini menimbulkan perubahan kepada para jemaah, contohnya seperti pelaksanaan sai yang awalnya jemaah tidak paham menjadi paham tentang cara pelaksanaannya. Problem jemaah lansia yang kedua adalah jemaah mulai meragukan keberadaan Allah sehingga menimbulkan rasa keputus asaan didalam diri jemaah terhadap Allah, untuk model pembinaannya ialah memberikan motivasi spiritual dan mauidoh hasanah kepada para jemaah dan perubahan yang dialami yakni meningkatnya keimanan para jemaah sehingga tidak mudah putus asa dalam melakukan pelaksanaan ibadah haji. Problem jemaah lansia yang ketiga adalah kurangnya kesadaran didalam diri jemaah akan pentingnya sebuah keistihita'ah kesehatan untuk model pembinaan yakni melakukan penyuluhan kepada para jemaah dan bekerjasama dengan dinas kesehatan untuk menjelaskan akan pentingnya kesehatan dan perubahan yang

dialami oleh jemaah lansia yakni jemaah lebih rutin untuk mengkonsumsi vitamin, menjaga pola makan dan pola tidur sehingga para jemaah lebih tangguh dalam melakukan banyak aktivitas dan daya tahan tubuh jemaah tidak mudah terkena serangan virus.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang penulis temukan di KBIHU NU Kota Semarang, mengalami tiga problem yakni problem pemahaman, problem spiritual, problem kesadaran isthita'ah kesehatan. Model pembinaan untuk problem pemahaman adalah dengan cara memberikan bimbingan personal, model pembinaan untuk problem spiritual adalah dengan cara motivasi spiritual dan problem kesadaran isthita'ah kesehatan adalah dengan cara memberikan penyuluhan dan bekerjasama dengan dinas kesehatan. Studi ini penting untuk dilakukan sebagai bagian dari usaha pengembangan keilmuan dan menjadi pedoman para pembimbing yang berkaitan dengan jemaah haji lansia.

Penulis menyampaikan terimakasih kepada para calon jemaah haji di KBIHU NU yang telah bersedia menjadi responden dan terimakasih kepada kepala dan pengurus KBIHU NU yang tak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian sehingga bisa terselesaikannya penulisan ini.

DAFTAR PUSAKA

- Anas, Ahmad, Vina Darissurayya, dan Muhammad Abdul Qodir. *Pembinaan Kemandirian Jemaah Calon Haji oleh KBIHU Kota Semarang*. Semarang: LP2M UIN Walisongo, 2022.
- Anasom, Anasom, dan Hasyim Hasanah. *Guiding Manasik Haji: Sertifikasi Pembimbing Profesional*. Fatawa Publishing, 2021.
- Departemen Agama RI. "KMA Nomor 811 Tahun 2020 tentang Izin Penyelenggaraan Kelompok Ibadah Haji sebagai Bimbingan Ibadah Haji dan Umroh." Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020.
- Deswara, Primadatu. "Isthita'ah Kesehatan Jemaah Haji." *Jurnal Persada Husada Indonesia* 10, no. 37 (2023): 28–36. <https://doi.org/10.56014/jphi.v10i37.368>.
- Farhaini, Nurul, dkk. "Jurnal Pendidikan dan Konseling." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 4093–96.
- Kemenag, Republik Indonesia. "Laporan Penyelenggaraan Ibadah Haji." Jakarta, 2010.
- Khasanah, Dwi Novia, dan Irmantara Subagio. "Pembinaan Cabang Olahraga Bolavoli Puti Junior Petrokimia Gresik Tahun 2018." *Prestasi Olahraga* 2, no. 1 (2019).
- Kusnali, Asep, Rustika Rustika, Herti Windya Puspasari, Primasari Syam, Ratih Oemiyati, Dede Anwar Musadad, dan Ristrini Ristrini. "Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Jemaah Haji terkait Istithaah Kesehatan di Indonesia." *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan* 22, no. 4 (2020): 245–54. <https://doi.org/10.22435/hsr.v22i4.2244>.

Muhammad Faqih, Hasyim Hasanah: Model Pembinaan Manasik Jamaah Calon Haji Lansia di KBIHU NU Kota Semarang dalam Menghadapi Musim Haji Tahun 2024

- Lestari, Sri, dan Sugiharto Sugiharto. "Evaluasi Penyelenggaraan Manasik Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (Kbih) An-Nihayah Karawang Tahun 2019." *Jurnal Manajemen Dakwah* 8, no. 1 (2021): 109–23. <https://doi.org/10.15408/jmd.v8i1.19924>.
- Mufnaetty, dan Tabry Hasany. "Tingkat Pengetahuan Calon Haji Sebelum dan Sesudah Mengikuti Pelatihan Manasik Haji." *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS 2010*, 2010, 233–37.
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Harfa Creative, 2023.
- RI, Presiden. "Undang-undang Nomor 8 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umroh." Jakarta, 2019.
- Rozaq, Abdul, Hasyim Hasanah, dan Abdul Sattar. *PEER GUIDING Implementasi Model Kemandirian dan Ketangguhan Jemaah Haji*. Tim Fatawa Publishing, 2022.
- Saerozi, Muh. "Teknik Pembelajaran Kolaboratif Untuk Memandirikan Calon Jamaah Haji Pada Kelompok Bimbingan Haji Masjid Istiqamah Unggaran." *Inferensi* 6, no. 2 (2015): 45. <https://doi.org/10.18326/infsl3.v8i1.45-67>.
- Siagian, Tiodora Hadumaon. "Corona Dengan Discourse Network Analysis." *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia* 09, no. 02 (2020): 98–106.
- Susilo, Muhammad Joko, Ahmad Syarifudin, dan Hidayat Ht. "Pengaruh Bimbingan Manasik Haji terhadap Kemandirian Jamaah KBIHU Al-Muhajirin Palembang," 2023, 11–19.
- Syafe'i, Imam. "Pengaruh Tingkat Pengetahuan Agama Terhadap Persepsi Mahasiswa Pada Gerakan Radikalisme Berbasis Agama (Studi pada Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung)." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2018): 61. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i1.2606>.
- Syarifuddin, Sadli, Dhani Wijaya, dan Lailatul Masudah. "Persepsi Calon Jamaah Haji Terhadap Program Interprofessional Education Berbasis Kesehatan Haji." *Journal of Islamic Pharmacy* 7, no. 2 (2023): 129–32. <https://doi.org/10.18860/jip.v7i2.17655>.
- Widyarini. "Manajemen Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH)." *Bisnis Islam / VII*, no. 2 (2013): 164–85.